

PENGARUH PEMBERIAN AROMA TERAPI LAVENDER TERHADAP PENGURANGAN NYERI POST *SECTIO CAESAREA* (SC) DI RSUD SIJUNJUNG TAHUN 2023

Fifi Safitri
email: fifisafitri@gmailcom

Abstrak

Tindakan operasi caesar terus meningkat secara global. Data RSUD Sijunjung pada tahun 2022 sebanyak 55.25% ibu melahirkan *Sectio Caesarea* (SC). Data Februari tahun 2023 didapatkan sebanyak 40.9% ibu melahirkan dengan SC. Nyeri post operasi adalah salah satu dampak SC dan perlu adanya upaya menangani nyeri salah satunya dengan cara aromaterapi lavender. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap pengurangan nyeri post *sectio caesarea* (SC) di RSUD Sijunjung Tahun 2023. Jenis penelitian ini quasi eksperiment yang menggunakan rancangan pre and post- test. Penelitian dilakukan di RSUD Sijunjung . Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari tahun 2024. Sampel dipilih secara *accidental sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan observasi. Analisa data dilakukan secara uji univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon* dengan derajat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan aromaterapi, rata – rata nyeri pasien turun menjadi sebesar 8.26 dengan standar deviasi 0.63, nilai minimum sebesar 7.00 dan nilai maksimum sebesar 9.00. Sesudah diberikan aromaterapi rata – rata nyeri pasien turun menjadi sebesar 4.10 dengan standar deviasi 0.61, nilai minimum sebesar 3.00. Terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengurangan nyeri post *sectio caesarea* (SC) dengan nilai $p = 0.000$. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengurangan nyeri post *sectio caesarea* (SC). Disarankan kepada kepada petugas kesehatan di RSUD Sinjunjung untuk mensosialisasikan tentang aromaterapi dalam menurunkan nyeri post operasi.

Kata kunci: Aromaterapi Lavender, Post Operasi, *Sectio Caesarea*

Abstract

The global trend of cesarean section (CS) surgeries continues to rise. Data from RSUD Sijunjung in 2022 indicated that 55.25% of births were through CS, which decreased to 40.9% in February 2023. Postoperative pain is a common consequence of CS and necessitates effective pain management strategies, such as lavender aromatherapy. This study aimed to investigate the impact of lavender aromatherapy on reducing post-cesarean section pain at RSUD Sijunjung in 2023. This quasi-experimental study utilized a pre- and post-test design, conducted at RSUD Sijunjung in January 2024. Accidental sampling was employed to select participants, and data were collected through questionnaires and observations. Univariate analysis and bivariate analysis using the Wilcoxon test at a 95% confidence level were conducted. The results revealed that before receiving lavender aromatherapy, all patients (100%) experienced severe pain, which decreased to 86.7% experiencing moderate pain after the intervention. Lavender aromatherapy significantly reduced post-cesarean section pain ($p = 0.000$). In conclusion, lavender aromatherapy effectively reduces post-cesarean section pain. Health practitioners at RSUD Sijunjung are recommended to promote the use of aromatherapy for postoperative pain management.

Keywords : Lavender Aromatherapy, Postoperative Pain, Cesarean Section

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea merupakan proses persalinan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan diperut ibu (laparatomi) dan rahim (histerotomi) untuk mengeluarkan bayi. *Sectio Caesarea* umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena berisiko kepada komplikasi medis lainnya. Pembedahan ini bertujuan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan uterus (Tirtawati et al., 2020).

Menurut penelitian baru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2021, penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global, sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan besar terjadi melalui operasi caesar pada tahun 2030. Di Indonesia menurut Riskesdas 2018, angka persalinan *Sectio Caesarea*(SC) sebesar 17,6%, angka kejadian *Sectio Caesarea* tertinggi (SC) di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua 6,7%. (Sulistianingsih & Bantas, 2019). Sedangkan di Sumatera Barat tingkat persalinan *Sectio Caesarea*(SC) pada tahun 2020 sebesar (14%) (Aninora & Fitrianti, 2020).

Tindakan operasi yang dilakukankan dapat menimbulkan respon fisiologis dan psikologi pada pasien (Yulyana et al., 2020). Respon fisiologis adalah suatu proses penerimaan implus menuju saraf pusat sedangkan respon psikologi secara mental penderita yang akan menghadapi pembedahan harus dipersiapkan karena selalu ada rasa cemas dan nyeri luka (Insani & Tiala, 2022). Persalinan dengan operasi *Sectio Caesarea* akan timbul rasa nyeri hebat pada hari pertama saat bius hilang dan lebih

terasa saat luka jahitan mengering (Sitorus, 2021).

Nyeri post persalinan yang dialami oleh ibu post *Sectio Caesarea* harus ditangani dengan baik karena jika tidak dapat menimbulkan efek yang bahaya seperti terganggunya system pulmonary, kardiovaskuler, gastrointestinal, endokrin dan imunologik(Purwoastuti, E & Walyani, 2021). Nyeri yang tidak ditangani secara adekuat juga akan menimbulkan masalah pada proses laktasi yang berakibat pada bayi. Dampak yang diterima oleh bayi ialah tidak dapat menerima ASI karena ibu merasa tidak leluasa dalam melakukan pergerakan akibat nyeri, kesulitan bergerak dalam melakukan perawatan bayi akibat ketidaknyamanan yang dirasakan (Kapitan, 2021).

Sensasi nyeri persalinan dapat diatasi secara farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis yang dapat membantu ibu mengurangi nyeri post *Sectio Caesarea* ialah dengan diberikan obat analgetik seperti ketorolac injeksi, tramadol, asam mefenamat atau paracetamol. Obat-obatan ini dapat mengatasi nyeri dalam waktu 4-6 jam dan dapat diulangi setiap 2 jam sekali jika nyeri yang dirasa dengan intensitas berat (Furdiyanti et al., 2019). Terapi nonfarmakologis yang dapat membantu mengatasi nyeri post *Sectio Caesarea* ialah berupa beberapa teknik relaksasi yaitu mulai dari relaksasi nafas dalam, hipnoterapi, relaksasi benson serta menggunakan aromaterapi untuk merilekskan nyeri tanpa adanya tarikan pada bagian abdomen(Rahmayani, 2022).

Aromaterapi merupakan sebuah terapi komplementer yang melibatkan penggunaan wewangian berasal dari minyak esensial. Minyak esensial dapat dikombinasikan dengan base oil (minyak campuran obat) yang dapat dihirup atau di gunakan sebagai minyak untuk massage ke

kulit yang utuh. Terapi ini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti pijat, semprotan, inhalasi, mandi, kumur, kompres dan juga pengharum ruangan. Aromaterapi melalui hidung (Inhalasi) adalah rute yang jauh lebih cepat dibandingkan cara lain. Terdapat berbagai aromaterapi antara lain seperti cendana, kemangi, kayu manis, kenanga, citrus, melati, cengkih, mint, lavender, rose, jasmine dan lain(Prasetyo & Susilo, 2020).

Aromaterapi digunakan untuk menyembuhkan masalah gangguan pernapasan, emosional, dan nyeri. Hal tersebut dikarenakan aromaterapi dapat memberikan efek relaksasi pada otak dan stres yang dirasakan (sholati et al, 2023). Aromaterapi dapat memberikan efek relaksasi dan membuat sensasi nyeri pada ibu post Sectio Caesarea dengan cara membuat pikiran ibu menjadi tenang dengan aromaterapi yang dihirup (Jaelani, 2017).

Salah satu aromaterapi yang dapat diberikan adalah aromaterapi lavender. Aromaterapi lavender adalah aromaterapi dengan menggunakan minyak esensial lavender. Aromaterapi Lavender diyakini dapat memberikan efek baik untuk menurunkan nyeri persalinan Sectio Caesarea, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) tentang pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri luka ibu post Sectio Caesarea di RST dr Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang. Penelitian dilakukan dengan cara pemberian aromaterapi dengan cara menghirup aromaterapi selama 15-30 menit dengan menggunakan kapas yang telah diberi 2-3 tetes minyak esensial lavender. Hasil penelitian menemukan ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender untuk perubahan skala nyeri luka ibu post Sectio Caesarea.

Penelitian lain dilakukan oleh Rahmayani (2022) tentang penurunan nyeri

post sectio caesarea menggunakan aromaterapi lavender di Rumah Sakit Permata Medika Ngaliyan Semarang. Penelitian dilakukan dengan melakukan asuhan keperawatan kepada pasien selama satu kali shift dengan menerapkan terapi non farmakologi aromaterapi lavender sebanyak 2x dalam satu kali shift dan dilakukan selama 5 menit. Hasil penelitian menemukan bahwa aromaterapi lavender yang diaplikasikan dalam menangani nyeri ibu post section caesarea memberikan efek yang baik dalam penurunan intensitas nyeri.

Berdasarkan data RSUD Sijunjung, pada tahun 2022 sebanyak 153 (55.25%) ibu melahirkan *Sectio Caesarea* (SC). Data Februari tahun 2023 didapatkan sebanyak 18 (40.9%) ibu melahirkan dengan *Sectio Caesarea* (SC). Hasil survei awal yang dilakukan terhadap ibu post Sectio Caesarea, rata – rata mereka menyatakan mengalami nyeri post operasi. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengurangan nyeri post Sectio Caesarea (SC) di RSUD Sijunjung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *quasy experiment* design dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini telah dilakukan di RSUD Sijunjung. Waktu penelitian tanggal 8 Januari sampai dengan 23 Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Post SC di RSUD Sijunjung, yaitu sebanyak 30 orang dari bulan Januari 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Analisa data yaitu analisis distribusi frekuensi dan persentase dan analisa bivariat dengan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di RSUD Sijunjung

Usia Responden	f	%
Remaja Awal (12 - 16 tahun)	1	3.3
Remaja Akhir (17- 25 tahun)	9	30.0
Dewasa Awal (26 - 35 tahun)	17	56.7
Dewasa Akhir (36 - 46 tahun)	3	10.0
Jumlah	30	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia pada kategori dewasa awal (26 – 35 tahun) yaitu sebanyak 17 orang (56.7%) di RSUD Sijunjung.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di RSUD Sijunjung

Paritas Responden	f	%
Primipara	12	40.0
Multipara	17	56.7
Grandde Multipara	1	3.3
Jumlah	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa paling banyak responden dengan paritas pada kategori multipara yaitu sebanyak 17 orang (56.7%) di RSUD Sijunjung.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat SC di RSUD Sijunjung

Riwayat SC Responden	f	%
Tidak ada	21	70.0
Ada	9	30.0
Jumlah	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden tidak memiliki riwayat SC yaitu sebanyak 21 orang (70.0%) di RSUD Sijunjung.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Sijunjung

Pekerjaan Responden	f	%
Guru	7	23.3
Ibu Rumah Tangga	15	50.0
Perawat	1	3.3
Wiraswasta	7	23.3
Jumlah	30	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa paling banyak responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 15 orang (50.0%) di RSUD Sijunjung.

B. Analisa Univariat

1. Nyeri Pre Test

Tabel 5. Rerata Nyeri Responden Sebelum Diberikan Aromaterapi Lavender di RSUD Sijunjung

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Nyeri Pre Test	30	8.26	0.63	7.00	9.00

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi, rata – rata nyeri pasien sebesar 8,26 dengan standar deviasi 0,63, nilai minimum sebesar 7.00 dan nilai maksimum sebesar 9,00 di RSUD Sijunjung.

2. Nyeri Pre Test

Tabel 6. Rerata Nyeri Responden Sesudah Diberikan Aromaterapi Lavender di RSUD Sijunjung

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Nyeri Post Test	30	4.10	0.61	3.00	5.00

Tabel 6 menunjukkan bahwa sesudah diberikan terapi, rata – rata nyeri pasien turun menjadi sebesar 4.10 dengan standar deviasi 0.61, nilai minimum sebesar 3.00 dan nilai maksimum sebesar 5.00 di RSUD Sijunjung.

B. Analisa Bivariat

Tabel 7. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Nyeri Post Sectio Caesarea (SC) di RSUD Sijunjung

Variabel	Pengukuran	N	Mean	SD
Nyeri Post SC	Pre Test	30	8.26	0.63
	Post Test		3.10	

$P=0.000$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata – rata nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender adalah 8,26 dan sesudah diberikan aromaterapi lavender adalah 4,10 dengan beda rerata 4,16 . Hasil uji statistik dengan uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$) yang artinya secara signifikan terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengurangan nyeri post sectio caesarea (SC) di RSUD Sijunjung.

Pembahasan

A. Umur Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia pada kategori dewasa awal (26 – 35 tahun) yaitu sebanyak 17 orang (56.7%) di RSUD Sijunjung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Susilo (2020) mengenai pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri luka ibu post sectio caesarea di RST dr Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang, menemukan

bahwa paling banyak pasien berusia 26 – 30 tahun yaitu sebanyak 50%.

Terlihat pada penelitian bahwa paling banyak pasien dengan berusia 26 – 35 tahun. Hal ini menunjukkan pasien pada kategori usia produktif. Sesuai dengan pendapat Fontoh (2019) bahwa umur 20 - < 35 tahun termasuk usia reproduktif sehat baik dari segi fisik maupun segi psikologis dan dijumpai adanya kematangan dalam berfikir dan mengambil keputusan termasuk dalam menjalani kehamilan. Hal ini disebabkan karena adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan- perubahan dan problema kehidupan. Risiko akan meningkat pada usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun.

Dilakukanya operasi SC pada pasien disebabkan karena faktor penyulit persalinan normal yang dapat berdampak buruk terhadap ibu dan janin. Menurut Rahim dan Hengky (2020) bahwa penyebab terjadinya sectio caesarea di usia 20-35 tahun karena kondisi kesehatan ibu yang yang tidak memungkinkan pada usia tersebut sehingga mengakibatkan komplikasi pada persalinan yang dapat menyebabkan kematian atau kesakitan pada ibu dan bayinya. Kesiapan fisik wanita untuk hamil ditentukan oleh 3 hal yaitu: fisik, kesiapan mental, dan kesiapan social ekonomi. Secara fisik dikatakan siap hamil apabila telah menyelesaikan pertumbuhan terutama organ reproduksi. Kematangan ini baru dapat dicapai pada usia sekitar 20 tahun. Komplikasi yang mungkin timbul saat kehamilan juga dapat mempengaruhi jalannya persalinan sehingga *sectio caesarea* dianggap sebagai cara terbaik untuk melahirkan janin.

Lebih lanjut Nurhayati et al (2015) menyatakan bahwa *caesarea* dilakukan hanya benar-benar di butuhkan misalnya janin benar-benar tidak dapat lewat jalan lahir, seperti panggul sempit, janin terlalu besar, plasenta letak rendah, dan keadaan gawat darurat yang butuh persalinan segera. Selain itu ada juga beberapa ibu hamil sengaja meminta persalinan operasi walaupun tanpa alasan medis yang tepat. Seperti, untuk menghindari terjadinya kerusakan pada alat kelamin, rasa takut dalam nyeri persalinan, dan rasa tidak nyaman serta jadwal atau waktu kelahiran bisa diatur. Hal ini menyebabkan pasien lebih memilih operasi *sectio caesarea* dari pada persalinan normal atau pervaginam.

Berdasarkan hal ini maka menurut peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan bahwa paling banyak pasien berusia produktif atau tidak beresiko, dimana pasien berada pada usia 20 – 35 tahun. Usia ini cukup matang dalam terhadap kehamilan dan juga akan mempengaruhi tingkat nyeri pasien. Namun banyaknya pasien yang melakukan operasi SC karena terjadi penyulit ketika melakukan persalinan normal.

B. Nyeri Sebelum Diberikan Aromaterapi Lavender

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi, rata – rata nyeri pasien sebesar 8,26 dengan standar deviasi 0,63, nilai minimum sebesar 7.00 dan nilai maksimum sebesar 9,00 di RSUD Sijunjung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Susilo (2020) mengenai pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri luka ibu post *sectio*

caesarea di RST dr Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang, menemukan bahwa sebelum diberikan aromaterapi, semua (100%) pasien mengalami nyeri sedang. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar et al (2018) mengenai pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien paska operasi *sectio caesarea*, menemukan bahwa rata-rata nilai skala nyeri ibu post operasi *sectio caesarea* sebelum diberikan teknik relaksasi aromatherapi lavender pada kelompok intervensi yaitu 6.92.

Nyeri merupakan suatu kondisi perasaan yang tidak nyaman disebabkan oleh stimulus tertentu. Stimulus nyeri dapat berupa stimulus yang bersifat fisik, maupun mental. Nyeri bersifat subjektif, sehingga respon setiap orang tidak sama saat merasakan nyeri. Nyeri tidak dapat diukur secara objektif, misalnya dengan menggunakan pemeriksaan darah. Orang yang merasakan nyeri yang dapat mengukur tingkatan nyeri yang dialaminya (Potter, P, A & Perry, G 2020).

Terlihat pada penelitian bahwa paling banyak pasien mengalami sangat nyeri post operasi SC, hal ini dapat disebabkan karena insisi yang dilakukan pada saat melakukan operasi SC. Sesuai dengan pendapat Astutik & Kurlinawati (2017) bahwa nyeri post SC pada pasien dapat disebabkan karena luka akibat dari bekas operasi yang menimbulkan trauma pada jaringan. Trauma tersebut mengirimkan impuls syaraf yang kemudian direspon otak sehingga nyeri yang terjadi dapat dirasakan. Ditambahkan oleh Utami (2018) bahwa pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* mengakibatkan komplikasi diantaranya yaitu nyeri di area pembedahan, berpotensi terbentuknya *thrombosis*, berpotensi

menurunkan kemampuan fungsional, menurunnya kelenturan otot perut serta otot dasar panggul, perdarahan, dan terhambatnya proses menyusui.

Suastini dan Pawestri (2021) menambahkan bahwa nyeri yang dirasakan akibat dari adanya luka sayat pada saat prosedur operasi dan membuat terputusnya jaringan sehingga merangsang keluarnya reseptor nyeri yang diteruskan ke otak. Nyeri tersebut disebabkan karena adanya luka yang merangsang mediator nyeri yaitu histamin, bradikinin, asetilkolin, dan substansi P mediator tersebut yang meningkatkan kepekaan nyeri. Kondisi nyeri section caesarea merupakan kejadian yang normal dan sesuai dengan teori yang apabila nyeri akan dirasakan setelah pasien mulai sadar dan efek dari anestesi itu habis.

Nyeri post persalinan yang dialami oleh ibu post Sectio Caesarea harus ditangani dengan baik karena jika tidak dapat menimbulkan efek yang bahaya seperti terganggunya system pulmonary, kardiovaskuler, gastrointestinal, endokrin dan imunologik(Purwoastuti, E & Walyani, 2021). Nyeri yang tidak ditangani secara adekuat juga akan menimbulkan masalah pada proses laktasi yang berakibat pada bayi. Dampak yang diterima oleh bayi ialah tidak dapat menerima ASI karena ibu merasa tidak leluasa dalam melakukan pergerakan akibat nyeri, kesulitan bergerak dalam melakukan perawatan bayi akibat ketidaknyamanan yang dirasakan (Kapitan, 2021).

Jenis anestesi yang dilakukan pada pasien SC adalah spinal anestesi. Penelitian Siddique et al (2016) melakukan penelitian prospektif mengenai membandingkan dua regimen dosis anestesi spinal untuk operasi

caesar berdasarkan tinggi badan pasien ditambah berat badan atau tinggi badan saja. Waktu timbulnya blokade sensorik yang sesuai lebih lama pada kelompok tinggi badan dan berat badan, meskipun hal ini dikaitkan dengan penurunan prevalensi dan akutnya hipotensi ibu serta kebutuhan efedrin yang lebih rendah. Kelompok ini cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di ruang pemulihan sebelum dipulangkan dibandingkan kelompok lainnya namun perbedaannya tidak signifikan secara statistik.

Usia melakukan operasi SC juga dapat mempengaruhi terhadap tingkat nyeri yang dirasakan pasien. Sesuai dengan pendapat Potter dan Perry (2017) bahwa usia merupakan variabel yang penting yang mempengaruhi nyeri. Perbedaan perkembangan yang ditemukan di antara kedua kelompok usia dapat mempengaruhi cara bereaksi terhadap nyeri (misalnya, anak-anak dan lansia). Usia yang masih muda dan pengalaman menghadapi nyeri akibat operasi yang kurang menjadikan seseorang kurang adaptif terhadap nyeri, sehingga respon yang ditunjukkan akan tidak adaptif. Perasaan takut terhadap luka yang diderita akan membuat nyeri diinterpretasikan lebih hebat sehingga kecenderungan hasil pengkajian nyeri setelah operasi memiliki skor yang tinggi (Astutik & Kurlinawati, 2017). Usia muda akan lebih merasakan nyeri yang lebih berat dari usia tua. Orang dan usia dewasa tua diyakini memiliki ambang batas nyeri yang lebih tinggi sehingga intensitas nyeri yang dirasakan adalah rendah (Leclerc et al, 2019).

Berat badan akan dapat mempengaruhi terhadap nyeri pasien. Pada penelitian ini ditemukan bahwa

rata – rata berat badan pasien adalah 63.5. Berdasarkan penelitian Kim et al (2015) menemukan bahwa kejadian anestesi yang berhasil secara signifikan lebih tinggi pada pasien obesitas. Selain itu, waktu pertama kali melaporkan nyeri pasca operasi dan waktu berkemih pertama secara signifikan lebih lama pada pasien obesitas.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan bahwa paling banyak pasien mengalami sangat nyeri. Hal ini disebabkan karena luka akibat insisi yang dilakukan pada proses pembedahan. Dalam hal ini perlu adanya terapi dalam mengatasi nyeri pada pasien. Salah satu terapi yang dapat dilakukan adalah terapi non farmakologi seperti aromaterapi lavender.

C. Nyeri Sesudah Diberikan Aromaterapi Lavender

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan terapi, rata – rata nyeri pasien turun menjadi sebesar 4.10 dengan standar deviasi 0.61, nilai minimum sebesar 3.00 dan nilai maksimum sebesar 5.00 di RSUD Sijunjung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Susilo (2020) mengenai pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri luka ibu post sectio caesarea di RST dr Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang, menemukan bahwa sesudah diberikan aromaterapi sebanyak 62,5% pasien mengalami nyeri ringan. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar et al (2018) mengenai pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien pasca operasi sectio caesarea, menemukan

bahwa rata-rata nilai skala nyeri ibu post operasi sectio caesarea sesudah diberikan teknik relaksasi aromatherapi lavender pada kelompok intervensi yaitu 3.83.

Terlihat pada penelitian bahwa pada kelompok intervensi terjadi penurunan skala nyeri menjadi nyeri sedang setelah diberikan aromaterapi lavender. Hal ini dapat disebabkan adanya kandungan aroma pada lavender yang dapat menyebabkan terjadinya relaksasi sehingga dapat menurunkan skala nyeri pasien post operasi.

Menurut Sitepu (2021) bahwa aromaterapi Lavender adalah terapi nonfarmakologi untuk mengurangi keluhan nyeri hal ini karena lavender mengandung essential oil yang memiliki kegunaan untuk menambah kemampuan otot, kesehatan psikologis, menenangkan pikiran, menghilangkan stres dan terapi relaksasi. Cara kerja aromaterapi dengan mempengaruhi kerja system limbik dan merangsang sel-sel saraf penciuman sehingga meningkatkan perasaan positif rileks serta stres atau depresi individu akan menurun.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah terjadi penurunan skala nyeri setelah diberikan aromaterapi lavender. Hal ini dapat disebabkan karena ada rileksasi yang dirasakan pasien setelah menghirup aromaterapi sehingga menurunkan rasa nyeri post operasi.

D. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Nyeri Post Sectio Caesarea (SC) Di RSUD Sijunjung

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata – rata nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender adalah 8,26 yaitu pada kategori sangat nyeri dan sesudah diberikan aromaterapi lavender adalah

4,10 yaitu pada kategori nyeri sedang. Hasil uji statistik dengan uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$) yang artinya secara signifikan terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengurangan nyeri post sectio caesarea (SC) di RSUD Sijunjung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Susilo (2020) mengenai pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri luka ibu post sectio caesarea di RST dr Soepraoen Ksdam V/Brawijaya Malang, menemukan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri luka ibu post sectio caesarea. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar et al (2018) mengenai pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien paska operasi sectio caesarea, menemukan bahwa adanya pengaruh pemberian teknik relaksasi aromatherapy lavender terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi sectio caesarea.

Terbukti pada penelitian bahwa ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri post operasi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh rangsangan hormon anti nyeri dari aroma yang dihasilkan oleh lavender. Sesuai dengan teori *gate control* yang dikemukakan oleh Melzack dan Wall bahwa impuls nyeri dihambat saat sebuah pertahanan ditutup, sehingga dapat menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan. Hal ini menyatakan bahwa aromatherapy akan merangsang keluarnya hormone enfealin, serotonin dan endorphin. Enfealin dianggap dapat menimbulkan hambatan presinaptik dan hambatan pasca sinaptik pada serabut - serabut nyeri

tipe C dan tipe delta A dimana mereka bersinaps di komu dorsalis. Proses tersebut mencapai inhibisi dengan penghambatan saluran kalsium. Penghambatan nyeri tersebut yaitu dengan memblok reseptor nyeri sehingga nyeri tidak dikirim ke korteks selebri dan selanjutnya akan menurunkan persepsi nyeri. (Anwar, 2018).

Lavender sebagai analgesik, antiseptik, antidepresan, antispasmodik, antiviral, diuretik, hypotensive. Minyak lavender dengan kandungan linalool-nya adalah salah satu minyak aromaterapi yang banyak digunakan saat ini, baik secara inhalasi (dihirup) ataupun dengan teknik pemijatan pada kulit. Aromaterapi yang digunakan melalui cara inhalasi atau dihirup akan masuk ke sistem limbic dimana nantinya aroma akan diproses sehingga kita dapat mencium baunya. Pada saat kita menghirup suatu aroma, komponen kimianya akan masuk ke bulbus olfactory, kemudian ke limbic sistem pada otak. Limbic adalah struktur bagian dalam dari otak yang berbentuk seperti cincin yang terletak di bawah cortex cerebral. Tersusun ke dalam 53 daerah dan 35 saluran atau tractus yang berhubungan dengannya, termasuk amygdala dan hippocampus. Sistem limbic sebagai pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi, dan berbagai emosi lainnya. Sehingga akan mempengaruhi terhadap penurunan nyeri pada pasien (Prasetyo dan Soesilo, 2020).

Kandungan lavender oil yang utama linaly acetate dan linalool dapat menurunkan, mengendorkan, dan melepaskan ketegangan. Apabila minyak aromaterapi masuk pada rongga hidung melalui penghirupan langsung akan bekerja lebih cepat karena

molekul - molekul minyak esensial mudah menguap oleh hipotalamus karena aroma tersebut diolah dan dikonversikan oleh tubuh menjadi suatu aksi dengan pelepasan substansi neurokimia berupa zat endorfin dan serotonin sehingga berpengaruh langsung pada organ penciuman dan dioperasikan oleh otak untuk memberikan reaksi yang membuat perubahan fisiologis pada tubuh, jiwa, pikiran dan menghasilkan efek menenangkan pada tubuh. Lavender dapat mengurangi rasa tertekan, stress, rasa sakit saat menstruasi, emosi yang tidak seimbang, histeria, rasa frustrasi, dan kepanikan (Prasetio dan Soesilo, 2020).

Penelitian dilakukan dengan cara pemberian aromaterapi dengan cara menghirup aromaterapi selama 15-30 menit dengan menggunakan alat Diffuser yang telah diberi 3-4 tetes minyak esensial lavender. Hasil penelitian menemukan ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender untuk perubahan skala nyeri luka ibu post Sectio Caesarea.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah terbukti bahwa ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri post operasi, dimana terjadi penurunan skala nyeri setelah diberikan aromaterapi lavender. Terapi ini cukup efektif dilakukan karena bisa dilakukan secara mandiri bagi pasien di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan penelitian ini adalah rata – rata nyeri pasien sebelum di berikan aromaterapi sebesar 8.26 dengan standar deviasi 0.63. 30 orang responden mengalami sangat nyeri dengan nilai minimum sebesar 7.00 dan nilai maksimum sebesar 9.00 di RSUD Sijunjung.

Rata – rata nyeri pasien sesudah diberikan aromaterapi turun menjadi 4.10 dengan standar deviasi 0.61, nilai minimum sebesar 3.00 dan nilai maksimum sebesar 5.00 di RSUD Sijunjung. Terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengurangan nyeri post sectio caesarea (SC) di dengan nilai $p = 0.000$

REFERENSI

- Anasari1, Tri, Artathi Eka S., and Yuli Trisnawati, 'Efektifitas Terapi Benson Terhadap Penurunan Tingkat Effectiveness of Therapy Benson To Decrease the Level of Anxiety in the Elderly in Village Karang Klesem , South', *Jurnal Kebidanan*, VII.02 (2015), 176–84
- Andriati, Riris, 'Perbedaan Pengaruh Pemberian Terapi Relaksasi Autogenic Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Buah Hati Ciputat', *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2019), 9 <<https://doi.org/10.52031/edj.v3i2.11>>
- Febiantri N & Machmudah M. (2021). Penurunan Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Menggunakan Terapi Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 2(2), 31.36. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6239>
- Furdiyanti, N. H., Oktianti, D., Rahmadi, R., & Coreira, L. (2019). Keefektifan Ketoprofen Dan Ketorolak Sebagai Analgesik Pada Pasien Pasca Bedah Cesar. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 02.
- Hasibuan, Aisiyah, 'Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Faktor Risiko Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Semula Jadi Kota Tanjungbalai Tahun 2018', 2018.
- Harten JM, Boyne I, Hannah P, Varveris D,

- Brown A. (2020). Effects of a height and weight adjusted dose of local anaesthetic for spinal anaesthesia for elective Caesarean section. *Anaesthesia*. 60: 348-53.
- Insani, Nur, and Nur Hijrah Tiala, 'Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Sectio Caesarea Hari Ke II Dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri)', 2 (2022), 8–18
- Kapitan, M. (2021). Konsep Dan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Intranatal. Media Sains Indonesia.
- Norris MC. (2019). Height, weight, and the spread of subarachnoid hyperbaric bupivacaine in the term parturient. *Anesth Analg*. 67: 555-8.
- Prasetyo (2020) Pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri luka ibu post sectio caesarea di RST dr Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang. *Journal of Islamic Medicine* 4(1) ; 14-20.
- Purwoastuti, E & Walyani, E. S. (2021). Ilmu Obstetri & Ginekologi Sosial untuk Kebidanan. Pustaka Baru.
- Rahmayani SN & Machmudah. (2022). Penurunan Nyeri Post Sectio Caesarea Menggunakan Aroma Terapi Lavender di Rumah Sakit Permata Medika Ngaliyan Semarang. *Ners Muda*. 3(3) ; 292-298.
- Siddiqui KM, Ali MA & Ullah H. (2016). Comparison of spinal anesthesia dosage based on height and weight versus height alone in patients undergoing elective cesarean section. *Local spinal anesthetic dose*. Vol. 69, No.2.
- Sitorus, S. (2021). Pemberdayaan Ibu Hamil Untuk Perilaku Pemilihan Persalinan Upaya Menurunkan Sectio Caesarea Indikasi Non Medis. Yayasan Kita Menulis.
- Tirtawati, Gusti Ayu, Atik Purwandari, and Nur Hidayah Yusuf, 'Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea', *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7.2 (2020), 38–44 <<https://doi.org/10.47718/jib.v7i2.1135>>
- Yulyana, Nispi, Yunia Liansyi, and Wewet Savitri, 'PENURUNAN NYERI IBU POST OPERASI SECTIO CAESAREA The Effect Of Finger-Relaxation Techniques On The Reduction Of Sectio Caesarea Post Operating Pain', 5.1 (2020), 36–43
- Sitepu, R. (2021). Hubungan Penggunaan Aromaterapi Dengan Penurunan Nyeri Kepala Primer Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Program Studi Pendidikan Kedokteran Dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Sitorus, S. (2021). Pemberdayaan Ibu Hamil Untuk Perilaku Pemilihan Persalinan Upaya Menurunkan Sectio Caesarea Indikasi Non Medis. Yayasan Kita Menulis.
- Virgona (2019), Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di Rumah Sakit Dustira Cimahi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani Cimahi.
- Jaelani. (2017). Aromaterapi. Jakarta: Pustaka Populer Obor